

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri (adaptif) terhadap perubahan zaman.

Pendidikan mempunyai makna sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya membangun intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Meningkatkan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak. Mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini. Proses pembelajaran harus dapat menuntut siswa agar lebih aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk itu pendidik dianjurkan menggunakan kombinasi

model pembelajaran setiap kali mengajar agar tercipta kondisi belajar aktif. Model pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar serta panduan penyusunan kurikulum yang terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP. Kalender pendidikan dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar ditetapkan dengan permendiknas No. 22 Tahun 2006 dan standar kompetensi lulusan ditetapkan dengan permendiknas No. 23 Tahun 2006. KTSP ini disebutkan bahwa pembelajaran biologi harus ditekankan pada pembelajaran pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (Prayitno, 2006).

Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran. Sesungguhnya tidak ada model pembelajaran yang sempurna sebab setiap model pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan dan kelemahan oleh karena itu dalam pembelajaran digunakan berbagai model sesuai materi yang diajarkan.

hakikat masalah pembelajaran adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Metode ceramah merupakan metode konvensional yang masih banyak digunakan oleh para guru. Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu dan belum tahu apa-apa, sementara guru memosisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru ceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru. Dalam proses pembelajaran dunia nyata hanya digunakan untuk mengaplikasikan konsep saja. Dalam pembelajaran yang demikian siswa memiliki kecenderungan selalu ramai, melamun, mengantuk, tidak mau bertanya kepada guru, dan siswa juga tidak mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sikap seperti inilah yang menjadikan siswa yang pasif akan semakin pasif.

Salah satu peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, pada model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kartasura kelas XI IPA 3, menunjukkan bahwa rata-rata nilai biologi masih kurang pada sebagian siswa hal ini dikarenakan: 1) semangat belajar siswa kurang, 2) siswa kurang menguasai materi, 3) siswa kurang

aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4) guru masih menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan memberikan *reward* atau *punishment*.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas seorang guru dituntut untuk menyajikan pelajaran dengan tepat, jelas, menarik dan efisien. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar biologi. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *problem posing tipe presolution posing*.

Problem posing adalah suatu kegiatan pemberian tugas dimana siswa terlibat langsung dalam pembuatan soal dan menyelesaikannya sesuai dengan konsep atau materi yang telah dipelajari (Iskandar, 2004). Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan dengan cara siswa dikelompokkan sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Dengan metode ini siswa dalam kelompok diberikan kesempatan secara terbuka untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandiriannya. Kreatif dengan cara membuat soal dan mengerjakan soal yang dibuat dari kelompok lain. Selanjutnya, siswa yang mengoreksi pekerjaan temannya dan mendiskusikannya dengan guru jika muncul masalah dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Permasalahan di kelas tersebut dapat diselesaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian yang

dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, secara kolaboratif artinya guru tidak melakukan penelitian sendiri, ada kemungkinan berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama guru, secara partisipatif artinya bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Penilaian seorang guru terhadap siswa dapat berlangsung secara reflektif melalui PTK, yaitu dengan cara menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Hal tersebut berarti dengan melakukan PTK pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi efektif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Presolution Posing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa dan keaktifan siswa secara langsung dan menyeluruh.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Subjek Penelitian

Siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.
- b. Pemahaman hasil belajar dan keaktifan siswa merupakan suatu hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar, dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk aspek kognitif dan afektif yang ada pada individu, yang diambil dari nilai ujian.
- c. Materi pokok yang digunakan yaitu sistem ekskresi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah melalui model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* dapat meningkatkan keaktifan belajar biologi siswa?
2. Apakah melalui model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses belajar biologi melalui model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa selama proses belajar biologi melalui model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran biologi utamanya pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran biologi melalui model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.
- b. Bagi guru khususnya guru bidang studi biologi bahwa model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* dapat di gunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, terutama subyek penelitian diharapkan memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi.